

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

1. Pengertian Musik

Pengertian Musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; dan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Bahkan, ada orang-orang yang menjadikan musik sebagai kebutuhan hidup. Dirinya baru bisa berfungsi dengan baik apabila beraktivitas sambil mendengarkan musik. Seiring waktu, musik juga mengalami perkembangan dalam hal jenis dan genre. Anda kini mengenal jenis musik pop, rock, blues, indie, metal, dan sebagainya sebagai bagian dari jenis-jenis musik yang beredar di masyarakat. Istilah *sembe* berasal dari bahasa Yunani yaitu *Musike*. *Musike* berasal dari perkataan *muse*, yaitu sembilan dewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani Kuno, *muse* mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat.

Kemudian pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekadar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori (Widhyatama, 2012: 01)

Musik adalah produk pikiran. Maka elemen vibrasi dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik, sampai semua itu di transformasi secara neurologis dan di interpretasikan melalui otak menjadi pitch (nada-harmoni), timbre (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat). Transformasi ke dalam musik dan respons manusia (perilaku) merupakan hal yang unik untuk dikenali

(kognisi). Musik juga memiliki dimensi kreatif dan memiliki bagian-bagian yang identik dengan proses belajar secara umum. Dalam musik terdapat analogi melalui persepsi, visual, auditori, antisipasi, induktif-deduktif, memori, konsentrasi, dan logika.

Berikut ini adalah beberapa pengertian musik menurut para ahli yang penting Anda ketahui;

1. Menurut Jamalus (1988:1) dalam buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik, pengertian musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

2. Menurut Soeharto (1992:86) dalam Kamus Musik, pengertian seni musik adalah “pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”.

3. Menurut Hardjana (2003:111) dalam bukunya Corat-corek Musik Kontemporer Dulu dan Kini, pengertian musik adalah permainan waktu dengan mengadopsi bunyi sebagai materinya. Musik adalah waktu dalam bunyi. Dalam musik, waktu adalah ruang sementara bunyi adalah substansinya. Di dalam ruang waktu itulah bunyi-bunyi bergerak. Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu (Widhyatama, 2012: 02). Adapun unsur-unsur musik secara umum menurut Soedarsono (Hidayat, 2011: 23) adalah sebagai berikut:

- Suara

Suara merupakan perubahan getaran udara (Djohan, 2016:10). Dalam musik gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya. Aspek-aspek dasar suara dalam musik dijelaskan dalam tala (tinggi nada), durasi (beberapa lama suara ada), intensitas dan timbre (warna bunyi).

- Nada

Pembagian suara ke dalam frekuensi tertentu disebut dengan nada. Suara dapat dibagi-bagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda, tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonic.

- Ritme atau Irama

Irama adalah suatu ketertiban terhadap gerakan melodi dan harmoni atau suatu ketertiban terhadap tinggi rendahnya nada-nada.

- Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat menirukan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

- Harmoni

Harmoni adalah kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nadanada tersebut dibunyikan berurutan.

- Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal.

2. Teknik Mendireksi

Dirigen adalah orang yang memimpin sebuah paduan suara atau pertunjukan musik melalui gerak isyarat. Pada masa sekarang ini, seorang dirigen sangat diperlukan untuk mengajar sebuah paduan suara di gereja maupun di luar lingkungan gereja. Teori sadar musik merupakan sesuatu yang harus diketahui oleh seorang seniman musik termaksud dirigen. Teori dasar musik ini akan membantu seorang dirigen dalam memimpin sebuah paduan suara. Bidang

Direksi adalah area dimana tangan kita bergerak. Bidang direksi adalah sebatas bahu, dan pingang sedang area kanan dan kiri adalah sebatas rentangan tangan kita. Paduan suara sangat sensitif terhadap aba-aba tangan kita, jadi setiap gerakan tangan kita pun harus digunakan secara efektif. Jarak dan ruang dirigen dengan paduan suara Arah pandang manusia adalah berbentuk V, inilah yang dinamakan Vision direction, seorang dirigen sebaiknya berdiri tepat pada titik temu V yang menghubungkan dirinya dengan posisi terkanan dan terkiri dari anggota paduan suara, sehingga sudah pasti dia berada pada posisi tengah. Jarak yang terlalu dekat akan menghilangkan kontak mata dengan posisi terluar, sedangkan jarak yang terlalu jauh akan menghilangkan kedekatan dengan titik paduan suara. Posisi berdiri seorang dirigen haruslah dilihat oleh seluruh anggota paduan suara, itulah sebabnya beberapa dirigen yang posturnya pendek membutuhkan podium, akan tetapi podium tidaklah selalu diperlukan apabila posisi paduan suara sudah dalam trap yang memadai. Jangan biarkan anggota paduan suara terlalu mengadahkan leher atau menekuknya berlebihan hanya untuk melihat posisi dirigen. Aba-aba harus jelas dan sederhana merupakan tuntutan pertama. Aba-aba yang membuat sebanyak mungkin tetapi yang dipakai hanya sejauh yang diperlukan. Maka dari itu dasar yang penting bagi dirigen adalah memberi aba-aba yang salah dapat mengacaukan apa yang telah dipelajari dan dilatih selama ini. Dalam memimpin sebuah paduan suara seorang dirigen haruslah bersikap tegas dan jelas dapat dilihat oleh semua anggota kelompok yang dipimpinnya. Cara-cara seorang dalam memimpin adalah sebagai berikut :

1) Posisi Berdiri

- a. Posisi kaki : salah satu kaki maju sedikit untuk menjaga keseimbangan.
- b. Badan dan kepala tidaklah ikut bergerak, sehingga tidak berkesan seperti penari.
- c. Posisi jari-jari tangan : Ibu jari agak jauh jaraknya dibandingkan dengan jari lainnya. Jari-jari yang empat dalam posisi bersatu agar memudahkan anggota paduan suara memandang dalam

suatu garis. Jika jempol dan kelingking terpisah dari tiga jari lainnya, akan membingungkan paduan suara karena ada dua titik jempol dan titik kelingking.

d. Posisi tangan lurus tetapi tidak tegang, telapak tangan seolah-olah memegang sebab bola besar, bukan bola kecil. Posisi tangan dijauhkan kiri dan kanan, kemudian diangkat sebatas pergelangan atau siku-siku, jarak lengan dari perut sedikit jauh (dibuka) dan posisi telapak tangan sedikit masuk. Posisi ibu jari jangan kebawah atau ke atas melainkan sejajar dengan jari yang lain.

2). Gerakan Tangan

a. Gerakan telapak tangan secara aktif (bawah dan ke atas, jangan ada getaran) sebagai gerakan dasar.

b. Pembagian tugas tangan kanan adalah memberi tempo, sedangkan tangan kiri memberikan dinamika.

C. Aba-Aba Dasar Dalam memberi aba-aba kita harus mengetahui tanda mentrum lagu tersebut.

Berikut ini pola gerakan saat memberi aba-aba sesuai dengan tanda mentrum. Beberapa pola gerakan dalam memberi aba-aba :

a. Sikap siap Saat sebelum suatu lagu dinyanyikan adalah saat yang penuh konsentrasi. Konduktor harus memusatkan perhatian pada musik yang akan dinyanyikan hingga ia sendiri dijiwai olehnya.

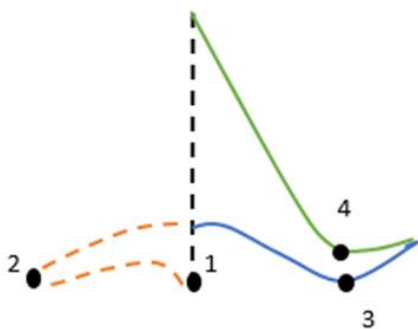
b. Konduktor harus menguasai badannya sendiri hingga tangannya, kepalanya, sikap wajahnya dan seluruh badannya mampu mengungkapkan jiwa dari musik yang akan dinyanyikan.

c. Dirigen harus memaksa para penyanyi dan para pemain untuk memperhatikan dirinya hingga tanda- tanda aba-aba yang sangat kecilpun dapat menghasilkan reaksi yang diinginkan. Agar konsentrasi ini tercapai maka dirigen mengangkat tangannya dalam sikap siap.

Gerakan Pendahuluan (Insetting)

1. Insetting

Saat Mulai Bernyanyi Gerakan pendahuluan terdiri dari gerakan tangan satu pukulan sebelum inssetting (sebelum nyanyian atau musik dimulai), gerakan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan kekompakan pada inssetting kontak mata antara dirigen dan paduan suara. Gerakan pendahuluan yang mempersiapkan inssetting pada pukulan yang ringan (irama gantung). Kalau lagunya mulai dengan irama gantung maka gerakan pendahuluan disini pun mulai satu pukulan sebelumnya. Dalam lagu “ Pahlawan Tanpa Tanda Jasa” pola birama 4/4 yang dimulai dengan pukulan keempat (yang ringan), maka gerakan pendahuluan mulai pada waktu pukulan ketiga (yang berat) .



Gambar 2.1: Pola Birama 4/4

2. Intro

Intro merupakan saat yang paling penting dan menutup konsentrasi besar dari para pemain dan dirigen. Intro harus memperjelas pada Awal dari lagu, Tempo yang tepat, Susunan dari tangga nada (Mayor, minor).

3. Mengakhiri lagu

Setelah kita tau bagaimana memulai suatu lagu, maka perlu dipelajari bagaimana mengakhirinya. Bahaya pada akhir lagu ialah bahwa konsentrasi berkurang sebelum lagu selesai. Maka aba-aba harus berlangsung terus sampai nada terakhir sudah selesai. Baru pada pukulan yang berikutnya aba-aba dihentikan. Atau dengan lain kata : aba-aba harus membing para penyanyi/pemain dan menjaga agar ketegangan tidak akan habis sebelum lagunya sungguh selesai. Mengakhiri sebuah lagu tidaklah sesulit memulainya. Meskipun tidak sulit semua penyanyi dapat berhenti secara serempak dan memberi kesan akhir yang baik. Seorang dirigen dalam mengakhiri sebuah lagu dapat dilakukan dengan menahan tangan beberapa ketuk lagu kemudian menutup lagu. Gerakan tangan dirigen juga harus dapat dimengerti memulai gerakan dinamika lagu. Tangan yang lebih terbuka untuk menguatkan volume lagu, sebaliknya tangan yang sedikit menutup untuk mengecilkan volume lagu. Gerakan ekor merupakan cara terbaik dalam menghentikan nada terakhir. Misalnya jika nada terakhir tiga hitungan, maka setelah tiga hitungan buatlah ekor tersebut. Gerakan ekor tersebut harus dibedakan dengan gerakan yang lain gerakan ini memiliki keistimewaan yang pertama adalah cukup dilakukan dengan telapak tangan dan jari-jari, tanpa ikut 17 sertanya lengan dan siku. Keistimewaan yang kedua adalah harus terlihat jelas oleh semua penyanyi, sehingga harus sedikit mengangkat.

Pembagian Tugas Tangan Kanan Dan Tangan Kiri

- a). Tangan kanan memegang peranan mengatur tempo, sedangkan tangan kiri mengatur dinamika.
- b). Pada saat tangan kanan mengatur tempo, tangan kanan bergerak, dinamika tetap stabil pada tempo.
- c). Sebaliknya pada saat tangan kiri mengatur dinamika, sama sekali tidak boleh mengandung tempo.
- d). Gerakan tangan kiri , gerak atas untuk keras atau mengeras, gerak bawah untuk lembut atau melembut.
- e). Gerak kanan kiri.
- f). Gerak depan belakang.
- g). Gerak miring boleh juga apabila diperlukan, tangan kanan dan kiri bergerak berlawanan untuk menegaskan unsur volume suara yang mengalami perubahan, misalnya crescendo, decrescendo. Dengan demikian untuk sementara fungsi tempo diabaikan. Selain itu tangan kanan dan kiri juga dapat dipergunakan untuk memberi aba-aba entrance, yaitu jika pertitir menghendaki beberapa jenis suara menyanyi tidak pada saat yang bersamaan.

Mimik Muka

- Mata

Mata dapat diredupkan untuk maksud lembut, melotot untuk maksud keras dan dari redup ke melotot untuk maksud membesar atau crescendo dan sebaliknya untuk maksud decrescendo. Mata yang hidup untuk menghidupkan syair dan makna sebuah lagu. Mata sangat memberi ekspresi.

- Bibir

Bibir seorang dirigen ikut melafalkan syair lagu, namun tidak bersuara. Seorang dirigen berlibih lebih dalam huruf-huruf tertentu yang membutuhkan perhatian, misalnya sssss yang serempak, mmmmm, nnnnn, nngggg, nnnnyyy yang harus dihidupkan, rrrrrr yang digetarkan dan tidak kalah penting mempersiapkan kata pertama saat attack/pukulan pendahuluan dan mempersiapkan suku kata terakhir untuk nada terakhir yang juga harus digarap dengan hati-hati.

- Alis

Alis dapat memberi kesan ringan (angkat), tegas / marah / emosional (kernyitkan alis) kata yang berakhir dengan huruf hidup atau vokal haruslah tidak terburu-buru ditutup, agar suara dibiarkan menggema, menutup, bibir/rahang secara serempak sesudah dibiarkan membuka seketika lamanya sangat rapi dan baik.

3. Model Lagu Himne Guru

Lagu Hymne Guru ciptaan Sartono yang berjudul “Pahlawan Tanpa Jasa” merupakan salah lagu wajib nasional yang di nyanyikan pada saat peringatan Hari Guru Nasional. Lagu ini mengenangkan dalam menghargai jasa para guru yang telah mensejahterakan pendidikan di Indonesia. Lagu ini sering dinyanyikan oleh siswa-siswi pada saat hari guru nasional setiap tanggal 25 November. Pada tahun 1980 lagu Hymne Guru ditetapkan sebagai lagu wajib Nasional.

Berikut Partitur lagu Hymne Guru:

1^o G $\frac{4}{4}$ *Maestoso*
Khidmat

Himne Guru Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Capitan Sartono

5 | 1̣ - 5̣ 5̣ 4̣ | 4̣ - 3̣ 3̣' 3̣ | 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 2̣ - - 3̣ 4̣ 1̣

Ru - pu - ji-lah mas - hai' ang-kau, I - bu pa-pati ku - ru Na-ma -

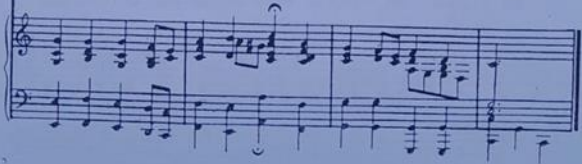
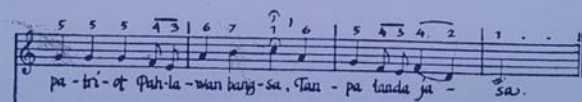
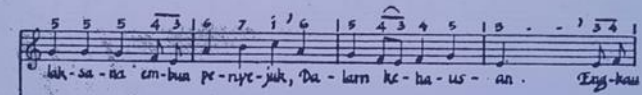
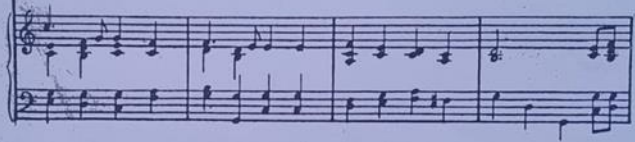
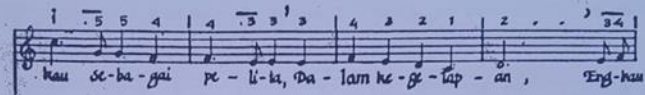
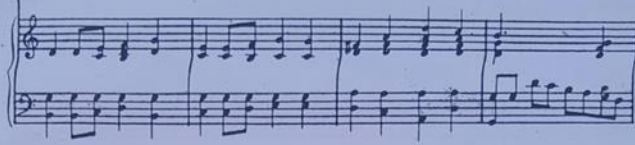
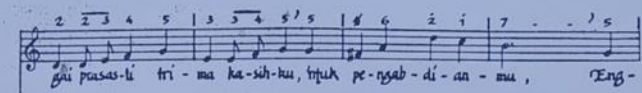
Piano

5̣ 5̣ 5̣ 4̣ 3̣ | 6̣ 7̣ 1̣ 2̣ 6̣ | 5̣ 4̣ 3̣ 4̣ 2̣ | 1̣ - - 2̣ 1̣

mu a - kan se-la - lu hi-dup, Da - lam sa-ma-ba - ri - hu Se -

2̣ 3̣ 4̣ 5̣ | 3̣ 5̣ 4̣ 5̣' 1̣ | 2̣ 3̣ 4̣ 6̣ | 5̣ - - 2̣

mas tak-ti-mu a - kan ku-u-kir, Di - da - lam ha-ti - hu Sa -



HIMNE GURU
PAHLAWAN TANPA TANDA JASA

1 = G, 4/4

Ciptaan: Sartono

0 0 0 5 | ! J.5 5 4 | 4 J.3 3 3 | 4 3 2 1 | 2 .. J3J 4 |

Ter - pu - jilah wa - hai engkau i - bu bapak gu - ru nama
5 5 5 J4J 3 | 6 7 ! 6 | 5 J4J 3 4 2 | 1 . . 1 | 2 J2J 3 4 5 |

mu akan sela - lu hi-dup da - lam sanu-ba-ri - ku se -mua bakti-mu a -
3 j3j 4 5 1 | 2 jg2j 3 4 6 | 5 . . 1 | 2 j2j 3 4 5 | 3 j3j 4 5 5 |

kan kuukir di - dalam ha-ti - ku sba-gai prasasti tri - makasihku tuk
\\4 6 @ ! | 7 . . 5 | ! j.j 5 5 4 | 4 j.j 3 3 3 | 4 3 2 1 |

Pengabdian - mu engkau seba-gai pe - li - ta da - lam kege -la
2 . . j3j 4 | 5 5 5 j4j 3 | 6 7 ! 6 | 5 jg4j 3 4 5 | 3 . . j3j 4 |

pan engkau laksa-na embun penyejuk da - lam ke - ha - u - san engkau
5 5 5 j4j 3 | 6 7 dsa! 6 | 5 j4j 3 g4 2 | 1 . . 0 ||

Patri-ot pahla - wan bangsa tan - pa tanda ja - sa

4. Teknik Frasering

Frasering adalah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan frasering ialah pemenggalan kalimat, baik kalimat bahasa maupun kalimat musik dapat lebih tepat sesuai dengan kelompok-kelompok kesatuan yang berarti. Untuk melakukan frasering dengan baik, perlu diperhatikan hal-hal seperti berikut:

- Pelajari arti kalimat dan isi lagu secara utuh.
- Temukan kalimat-kalimat musiknya secara lengkap.
- Temukan frase-frase berdasarkan kalimat musik dengan tidak menghilangkan keutuhan arti kalimat lagu.

Frasering adalah teknik pemenggalan kalimat secara tepat dalam bernyanyi. Frasering adalah salah satu teknik penting dalam keseluruhan konsep musikal. Teknik Frasering adalah teknik yang memerlukan keterampilan pernapasan, terutama kapan seorang penyanyi harus mengambil napas. Penyanyi diharapkan tidak mengambil napas di sembarang tempat namun mengikuti potongan kalimat pada tanda dalam partitur seperti koma, istirahat, titik, dan lain lain. Tidak hanya penting dalam seni tarik suara, Frasering adalah teknik yang penting untuk dikuasai dalam public speaking. Baik dalam menyanyi atau publik speaking, phrasering adalah teknik pemenggalan kalimat, yang bertujuan agar nyanyian atau pidato lebih enak didengar, dan pesannya bisa tersampaikan kepada para audiens. Untuk mendapatkan phrasering yang baik, seorang penyanyi harus memahami arti sebuah kalimat, memahami tujuan atau pesan sebuah lagu, serta memahami bahwa susunan nada dan syair lagu adalah satu kesatuan yang utuh. dalam menyanyikan kalimat lagu secara utuh, tidaklah sesederhana "membaca kalimat" karena di samping harus memahami kalimat yang diucapkan dengan se jelas mungkin, seorang penyanyi juga harus memahami tanda-tanda dinamika, tekanan nada,

susunan nada, dan lain-lain yang harus dikerjakan bersamaan dengan pemenggalan kalimat.

5. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan. Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan memertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
3. Proses pengajaran lebih menarik
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba Melakukannya sendiri.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak ada efektif
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain. Sehingga dalam melakukan metode demonstrasi ini kita perlu mengkombinasikan dengan metode lain sehingga dapat saling melengkapi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa dengan memperagakan atau menunjukkan secara langsung dengan menggunakan alat bantu yang sebenarnya atau tiruan, biasanya metode demonstrasi diikuti dengan eksperimen.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 2 Teluk Keramat pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri atas 35 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendireksi pada siswa menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Observasi pertama dilakukan terhadap siswa yang bertugas mendirigen pada setiap upacara senin. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat siswa tidak mendirigen dengan teknik yang benar. Kemudian peneliti melakukan tindak lanjut dengan melakukan observasi terhadap sampel penelitian yaitu kelas VII. Penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam mendireksi dengan penggunaan metode demonstrasi pada Upacara Bendera di sekolah. Kemampuan peserta didik meningkat karena dalam pemberian tindakan, peserta didik diberi latihan secara berulang-ulang pada bagian pola Birama atau ketukan tempo yang menurut siswa sulit sehingga siswa dapat mendireksi dengan baik sesuai dengan pola birama dan tempo lagu.
2. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aminah Jibrianti tahun 2006 dengan judul “Upaya Perbaikan Pembelajaran Matematika Melalui Model

Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Utara

Pada Pokok Bahasan Geometri Bangun Datar” menunjukkan hasil yang memuaskan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 5 Selimbau yang berada di Desa Nanga Leboyan Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. Sebagai Sekolah baru yang berdiri dan mulai beroperasi tahun 2008, sekolah ini hanya memiliki gedung permanen tapi fasilitasnya sangat minim. Kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah ini adalah kurikulum 2013 dan mata pelajaran seni budaya mendapat tiga jam pelajaran setiap minggu dengan alokasi waktu 120 menit. Penelitian ini diangkat dari permasalahan yang ada di sekolah, yaitu kurangnya kemampuan siswa untuk menjadi pemimpin lagu atau mendireksi dalam pembelajaran di kelas maupun pada upacara bendera hari senin. Pada kurikulum 2013, dalam mata pelajaran seni budaya ada materi pelajaran seni musik, yaitu bernyanyi secara unisono dan musik ansambel. Kedua materi ini merupakan penyajian secara kelompok atau grup yang memerlukan pemimpin dalam penyajian atau pertunjukannya, oleh karena itulah siswa harus memiliki kemampuan dan mendapat pelajaran teknik mendireksi atau dirigen yang baik dan benar